

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

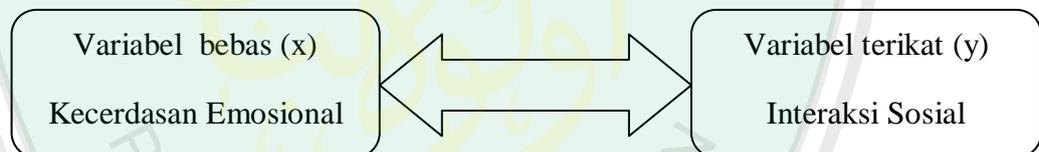
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2002 : 75) jenis pendekatan penelitian ditentukan oleh variabel penelitian. Namun jelas pendekatan juga tidak dapat diabaikan peranannya dalam menentukan variabel secara teliti. Selain itu ia juga berpendapat bahwasanya antara penentu variabel penelitian dan pemilihan pendekatan sebenarnya dilakukan berulang-ulang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2002 : 10-11), penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka yang diolah dengan pengumpulan data menggunakan metode statistik. Demikian juga pemahaman akan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau yang lainnya.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variasi- variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2003 : 82). Koefisien Korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel (Arikunto, 2002: 239).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah fenomena (berubah-ubah) dengan demikian bisa jadi tidak ada suatu peristiwa yang tidak dapat disebut variabel, tergantung bagaimana kualitas variabelnya (Burhan, 2006 : 59-60). Arikunto juga menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2002; 239). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :



C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel ataupun konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Arikunto, 2002 : 108). Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur.

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain untuk beradaptasi pada situasi dan kondisi yang berbeda. Aspek yang diukur :
 - a. *Mengenali emosi sendiri,*
 - b. *Mengelola emosi*
 - c. *Memotivasi diri sendiri*
 - d. *Mengenali emosi orang lain*
 - e. *Membina hubungan.*
2. Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang disertai dengan komunikasi dan kontak sosial, dan masing-masing terlibat dalam memainkan peran secara aktif dan juga saling mempengaruhi dengan cara meniru orang lain (imitasi), memunculkan dorongan (sugesti), menyamakan diri dengan orang lain (identifikasi) dan memunculkan perasaan atau emosi tertarik kepada orang lain (simpati).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002, 108) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka merupakan penelitian populasi. Pada kenyataannya populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi

syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa –siswi SMK Cendika Bangsa yang berjumlah 225 dengan catatan terdiri dari :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel 25% dari populasi
1.	X	120	30
2.	XI	105	25
3.	XII*	110	-
TOTAL		335	55

Keterangan :

**Peneliti tidak menggunakan kelas XII sebagai subjek dikarenakan ujian nasional (UN)*

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100. Sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Arikanto, 2002 : 131). Dari jumlah siswa tersebut diatas sesuai dengan pengambilan sampel yang disebutkan oleh Arikanto untuk menentukan sampel subyek yang kurang dari 100 maka diambil semua, apabila jumlah subyeknya besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel penelitian, namun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel random* atau *sampel acak*. Sampel random atau acak adalah peneliti mengambil

subyek secara acak dan seluruh sampel dianggap sama. Adapun sampel penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi, jika dalam populasi ini adalah 225 siswa- siswi maka yang menjadi sampel adalah 55.

E. Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil judul dalam penelitian ini “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada siswa-siswi SMK Cendika Bangsa Kepanjen” , maka lokasi penelien ini terletak di Jl. Raya Mojosari No.2 Kepanjen Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian terpenting dalam proses penelitian, karena dari data yang terkumpul mencerminkan keadaan responden atau subjek penelitian yang sesungguhnya untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. Instrumen ini merupakan alat bantu untuk menyatakan besaran atau persentase dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket

Metode angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan

(respon) tertulis. Penelitian ini menggunakan metode angket dalam pengumpulan data karena angket mempunyai keunggulan antara lain :

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat diberikan secara bersamaan kepada responden.
- c. Dapat dijawab menurut kecepatannya responden.
- d. Dibuat secara standart sehingga semua responden bisa diberi pertanyaan.

Namun angket juga memiliki kelemahan, sebagai berikut :

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab pertanyaan sehingga ada jawaban yang terlewat.
- b. Sering kali sukar dicari validitasnya.
- c. Responden kadang-kadang memberikan jawaban yang kurang jujur.
- d. Angket sering kali tidak kembali.

Dalam penelitian ini angket mengungkapkan tentang Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada siswa-siswi Smk Cendika Bangsa.

2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan catatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya

terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) *Observasi partisipan*, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.
- b) *Observasi non-partisipan*, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok yang diteliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang dengan cara percakapan langsung. Wawancara sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang tidak kalah penting, karena dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain. Metode dokumenter merupakan digunakan dalam penelitian sosial, untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka dokumenter memegang peranan penting dalam penelitian ini.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk mengolahnya. Dalam angket metode yang digunakan berisi serangkaian pernyataan yang terdiri dari aitem yang akan diteliti. Peneliti menentukan pernyataan dengan jawaban yang sudah ditentukan, sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari pilihan empat jawaban di atas responden harus memilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Dalam angket terdapat dua macam pernyataan yaitu *favourabel* dan *un-favourabel*. Pernyataan *favourabel* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek, sedangkan pernyataan *un-favourabel* menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek. Adapun penilaian yang diberikan kepada responden pada masing-masing jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Angket Kecerdasan Emosional

Adapun teori yang menjadi indikator dalam kecerdasan emosional seperti yang diungkapkan Goleman ada lima faktor, yaitu : kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dari beberapa aitem ini dimodifikasi dari beberapa indikator yang sudah diteliti oleh Adi farman (2007).

Tabel 3.3**Blue Print Item Kecerdasan Emosional**

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		F	U - F	
Kesadaran diri	- Memahami keseluruhan perasaannya. - Memahami keseluruhan pikirannya. - Latar belakang tindakannya.	1,2,3	16,17	5
Kemampuan mengelola emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami baik positif atau negatif.	4,5,6	18,19	5
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Kemampuan diri berfikir positif dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya ketika dalam keadaan putus	7,8,9	20,21	5

	asa.			
Empati	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. - Ikut berperan dalam pergulatan arena kehidupan. - Mampu meniru secara fisik atas beban orang lain, yang menunjukkan perasaan yang serupa dalam diri orang lain. 	10,11,1 2	22,23	5
Keterampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membangun hubungan secara efektif dengan orang lain. - Mampu mempertahankan hubungan sosial. - Mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif. 	13,14,1 5	24,25	5
Total				25

b. Angket Interaksi Sosial

Adapun teori yang menjadi indikator interaksi sosial ini adalah teori Peter Salovey, yaitu mengenai pengukuran interaksi sosial beberapa faktor yang mendasarinya meliputi : imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Tabel 3.4
Blue Print Item Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		F	U - F	
Imitasi (dorongan untuk meniru).	Meniru tingkah laku orang lain.	1,2,3	16,17	5
Sugesti (dilakukan dan diterima oleh individu tanpa	Menganggap perkataan orang lain benar tanpa membantah.	4,5,6	18,19	5

adanya kritik terlebih dahulu).				
Identifikasi (dorongan untuk identik atau sama dengan orang lain).	Ingin diperlakukan sama dengan temannya.	7,8,9	20,21	5
Simpati (ketertarikan individu terhadap individu lainnya).	Peduli terhadap orang lain	10,11 ,12	22,23	5
Empati (merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain)	Ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain	13,14 ,15	24,25	5
Total				25

H. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007 : 173). Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang mana validitas ini yang menunjukkan sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Data harus mencerminkan ciri-ciri yang telah ditentukan yaitu : apa saja akan diukur (Iin Trirahayu & Tristiadi ardi ardani, 2004: 38).

Menurut Arikunto (2002: 144) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai

validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Analisis yang dilakukan adalah analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur apa yang dimaksud untuk mengukur. Pada skala ini peneliti menggunakan koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti mengambil standart minimal untuk menentukan koefisien validitas. Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Jumlah Responden

x = Skor Aitem

y = Skor total angket

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product And Servis Solution*) 16.0 For Windows. Pada umumnya untuk penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilainya dikembalikan pada

pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar 2007 : 103).

2. Reabilitas

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument (Selvilla, 1993: 175). Menurut Azwar (2007) reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability, sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus alpha Chonbach sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right]$$

Keterangan :

α	= Reabilitas instrument
k	= Banyak butir pertanyaan atau soal
$\sum s^2$	= Jumlah varians butir
S^2	= Varians total

Adapun perhitungan reabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product And Servis Solution*) 16.0 For Windows. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya

berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reabilitasnya.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun analisa dalam data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dengan interaksi sosial, maka dalam perhitungan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan Mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah total

$\sum f_x$ =frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

- b. Mencari variabilitas dengan deviasi rata-rata. Varians dan deviasi standart dengan rumus :

1). Deviasi Rata-rata :

$$\frac{\sum f(X - M)}{N}$$

2). Standart Deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standart Deviasi

x = Skor x

N = Jumlah responden

c. Menentukan kategorisasi menggunakan skor hipotetik

Tujuan dari pada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Contohnya kontinum ini adalah dari rendah ke tinggi, dari paling buruk ke paling baik, dari sangat puas ke tidak puas, dan seterusnya. Banyaknya kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang namun juga tidak berkurang dari tiga jenjang.

Tabel 3.5
Rumus kategorisasi

Kategoris	Kriteria
Tinggi	$X > M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Sedang	$(M - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \leq M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Rendah	$X < M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Objek

2. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Jumlah Responden

x = Skor Aitem

y = Skor total angket